



**SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN**

ISSN: 2548-5105 (p), 2597-9590 (e)

Volume 7 Issue 1, Jan-Jun 2022, pp. 41-63

<https://doi.org/10.32533/07103.2023>

[www.jurnalsukma.org](http://www.jurnalsukma.org)

## **Guru Sebagai Motivator untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa terhadap Matematika**

**R. Indah Silalahi**

*Universitas Pelita Harapan*

*email: indahsilalahi1324@gmail.com*

**Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro**

*Universitas Pelita Harapan*

*email: kurnia.dirgantoro@uph.edu*

### **Abstract**

*One of the most typical problems experienced during the learning process for mathematics is the lack of student motivation in their studies. To assist students in resolving this problem, the teacher's position as a motivator is essential. It is hoped that the teacher's passion will increase the student's interest in studying, resulting in a successful learning process. This study*

*asks the following question: How can a teacher pique a student's interest in mathematics? The purpose of this study is to examine the significance of the teacher's role as a motivator in promoting students' excitement for learning. Techniques for qualitative research were used to write this essay. The study's subject population consisted of 39 students in grades IX-A and IX-C. Reaching learning goals is hampered by learning problems. For students to achieve these goals, the teacher must be able to motivate them. The findings of this study show that a teacher's role as a motivator can correspond to the indicators of learning mathematics interest. To make it clear how the instructor's position affects students' motivation for learning, the author suggests utilizing the teacher as a motivator more than twice.*

**Keywords:** motivation, interest, mathematics, role.

### **Abstrak**

*Salah satu permasalahan yang paling sering ditemukan dalam proses pembelajaran matematika adalah kurangnya minat belajar siswa. Peran penting guru dalam mengatasi masalah ini adalah peran guru sebagai motivator. Melalui motivasi yang diberikan guru, minat belajar siswa diharapkan dapat meningkat dan proses pembelajaran dapat berjalan baik. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana guru sebagai motivator dapat mengembangkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika? Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pentingnya peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan minat belajar siswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penulisan paper ini. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-A dan IX-C yang*

*berjumlah 39 siswa. Kurangnya minat belajar merupakan kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sehingga guru harus dapat memotivasi siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini memberikan hasil bahwa peran guru sebagai motivator dapat memenuhi indikator dari minat belajar pada pembelajaran matematika. Saran penulis adalah untuk melakukan penerapan guru sebagai motivator lebih dari 2 kali sehingga dapat terlihat jelas bahwa minat belajar siswa berkembang melalui peran guru tersebut.*

**Kata Kunci:** motivasi, minat, matematika, peran.

## **A. Pendahuluan**

Pendidik dan siswa merupakan komponen penting dalam pendidikan. Pendidik merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan (Syafriil and Zen 2017). Guru sebagai pendidik merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Senada dengan pandangan tersebut, Saragih, dkk. (2021) juga menyatakan bahwa guru merupakan pihak pelaksana suatu aktivitas yang berhubungan dengan mendidik di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dua pandangan ini menunjukkan peran penting guru dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Sebagai pihak penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, guru haruslah memahami tugasnya sebagai pendidik. Menurut Suyanto & Jihad (2013) ada tiga tugas dari seorang guru yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berhubungan dengan nilai-nilai hidup yaitu melanjutkan dan mengembangkan nilai hidup tersebut. Mengajar berhubungan dengan ilmu pengetahuan, sehingga mengajar merupakan suatu aksi untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut. Sedangkan melatih berhubungan dengan pengembangan ke-

terampilan siswa. Selain ketiga tugas tersebut, Safitri (2019) juga menambahkan bahwa tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan serta memberikan dorongan kepada siswa. Selain tugas guru tersebut, guru juga memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Peran guru tersebut yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, model, motivator, pengembang kognitif, dan manajer (Suyanto dan Jihad 2013). Melalui pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa tugas dan peran guru tidak hanya sekedar meningkatkan kognitif siswa, melainkan lebih dari itu, guru haruslah dapat membimbing, mengarahkan, mendorong, memfasilitasi dan menyediakan lingkungan belajar siswa.

Siagian (2012) mengatakan bahwa salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran adalah adanya minat belajar siswa, maka jika siswa tidak memiliki minat belajar, suatu proses pembelajaran sulit untuk dicapai. Minat merupakan suatu ukuran seseorang menyukai, tertarik untuk melakukan sesuatu (Uyun & Warsah, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Nurhayati (2021) juga mengatakan bahwa indikator dari minat belajar adalah siswa memiliki rasa tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran, memberikan perhatian dan bersikap baik selama pembelajaran. Darmadi (2017) juga mengatakan bahwa indikator dari minat belajar adalah siswa memberikan perhatian penuh, perasaan dan pikiran terhadap pembelajaran, siswa juga memiliki rasa senang ketika mengikuti pembelajaran serta adanya kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai suatu penerimaan dan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Indikator minat belajar berdasarkan pemaparan para ahli sebelumnya adalah bahwa siswa memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran, siswa memberikan seluruh perhatiannya dalam proses pembelajaran, siswa juga memiliki perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran, serta siswa memiliki sikap positif selama pembelajaran berlangsung.

Heriyati (2017) mengatakan bahwa salah satu pelajaran yang tidak diminati oleh siswa adalah matematika. Siswa meng-

anggap matematika merupakan suatu pelajaran yang sangat sulit dan tidak mudah dimengerti. Permasalahan yang serupa juga ditemukan peneliti pada saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan. Pada pertemuan pertama pembelajaran matematika, guru memberikan satu pertanyaan yaitu “apakah siswa menyukai matematika?”. Sebagian besar siswa menjawab bahwa mereka tidak menyukai matematika, hal ini juga terlihat dari respons siswa saat pembelajaran, bahwa ada siswa yang tidak mendengarkan pembelajaran dengan baik. Melalui hasil observasi pada Program Pengalaman Lapangan tersebut, maka dapat dilihat bahwa siswa tidak memiliki perasaan senang saat mengikuti proses pembelajaran matematika, karena siswa cenderung tidak menyukai matematika, respons siswa yang tidak mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru juga menunjukkan bahwa siswa tidak memberikan perhatiannya kepada proses pembelajaran. Melalui fakta tersebut, terlihat bahwa indikator minat belajar siswa tidak terpenuhi. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik sangat berperan penting dalam mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran matematika.

Pengembangan minat belajar siswa sangat membutuhkan peran guru salah satu peran guru adalah sebagai motivator. Menurut Sesriyanti, Anwar, & Harlinda (2022) guru sebagai motivator merupakan suatu peran yang mana guru diharuskan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan pandangan tersebut, Sanjaya & Budimanjaya (2017) juga mengatakan bahwa salah satu cara menumbuhkan motivasi siswa adalah dengan mengembangkan minat siswa. Melalui pandangan-pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai motivator berhubungan erat dengan upaya mengembangkan minat belajar siswa, yaitu guru sebagai motivator memberikan motivasi dengan mengembangkan minat belajar siswa. dalam memotivasi siswa, guru harus membantu siswa untuk menghargai pembelajaran dan memampukan siswa untuk terus berkembang. Melalui permasalahan yang ditemukan dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu mengenai kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah bagaimana guru sebagai motivator dapat mengembangkan minat belajar siswa terhadap matematika? Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengkaji pentingnya peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan minat belajar siswa terhadap matematika.

## **B. Metode Penelitian**

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik dan prosesnya dimulai dari penyusunan asumsi dasar dan aturan berpikir (Mamik, 2015). Metode ini juga menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan. Dalam karya ilmiah ini, subjek yang teliti adalah siswa kelas IXA dan IXC pada salah satu sekolah swasta yang berada di Bogor. Penelitian dilakukan pada 1 Agustus 2022-25 Agustus 2022. Instrumen yang digunakan adalah hasil observasi, refleksi pengajaran, dan angket yang dibagikan kepada 39 responden yang tidak lain adalah siswa kelas IXA dan IXC.

## **C. Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Matematika**

Minat sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran (Sirait, 2016). Tanpa adanya minat, siswa tidak memiliki ketertarikan dan rasa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Indikator dari minat belajar meliputi perasaan tertarik, senang, memiliki sikap positif dan memberikan perhatian terhadap pembelajaran yang di ikuti (Nurhayati, 2021). Darmadi (2017) juga mengatakan bahwa indikator dari minat belajar adalah siswa memusatkan perhatian, perasaan dan pikiran terhadap pembelajaran, adanya kemauan untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator minat meliputi: 1) perasaan tertarik, 2) perasaan senang, 3) memberikan perhatian, serta 4) memiliki sikap positif yaitu bersikap baik dan aktif dalam pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa. Namun masih ada siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap matematika (Sembiring & Mukhtar, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring & Mukhtar, didapat kesimpulan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang rendah terhadap matematika mendapatkan hasil belajar matematika yang rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa minat belajar memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Indikator minat belajar yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu 1) perasaan tertarik, 2) perasaan senang, 3) memberikan perhatian, serta 4) memiliki sikap positif (bersikap baik dan aktif dalam pembelajaran) akan menjadi parameter dalam penelitian kali ini. Indikator 1 dan 2 akan diukur menggunakan angket yang berisi pertanyaan mengenai perasaan tertarik dan perasaan senang siswa terhadap matematika. Indikator 3 dan 4 akan dilihat melalui sikap dan respons siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti fokus mengkaji kelas IX sehingga peneliti menggunakan 2 hasil observasi dari 6 kelas yang di observasi yaitu kelas IX A- IX C.

Tabel 1. Permasalahan yang ditemukan terkait dengan minat belajar siswa terhadap matematika

Hari, Tanggal	Permasalahan	Indikator yang tidak terpenuhi
Senin, 1 Agustus 2022	Siswa yang tidak memberikan perhatian pada proses pembelajaran yang berlangsung dan ada siswa yang tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru	Memberikan perhatian Memiliki sikap positif

Selasa, 2 Agustus 2022	Siswa tidak aktif dan tidak fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung selain itu terlihat ada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan sikap yang tidak siap yaitu tidur-tiduran di meja.	Memiliki sikap positif
Senin, 1 Agustus 2022	Sebanyak 22 siswa yang menuliskan bahwa mereka tidak tertarik dengan pelajaran matematika	Perasaan senang Perasaan tertarik

Berdasarkan data penelitian tersebut, pada tanggal 1 dan 2 Agustus 2022, guru memberikan pertanyaan mengenai minat siswa terhadap matematika. Pertanyaan tersebut adalah apakah siswa menyukai matematika atau tidak. Siswa kemudian menuliskan jawaban mereka di secarik kertas dan jawaban siswa di kumpul dan diolah ke dalam 1 data. Setelah jawaban siswa diolah, ternyata terdapat banyak siswa yang tidak tertarik dengan matematika yaitu sebanyak 22 dan hanya 8 orang yang menjawab bahwa mereka tertarik dengan matematika. Selain itu ada 9 siswa yang mengatakan bahwa mereka terkadang tertarik dan terkadang tidak tertarik matematika. Banyak jawaban yang diberikan oleh siswa mengenai alasan mengapa mereka tidak tertarik dengan matematika, namun mayoritas jawab siswa adalah bahwa matematika dianggap sulit. Selain itu di hari yang sama pada tanggal 1 Agustus 2022 terlihat bahwa ada siswa yang tidak memberikan perhatiannya pada pembelajaran yang berlangsung, siswa juga memiliki sikap yang tidak siap dalam belajar yaitu bahwa hal yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran adalah menggambar sedangkan pada saat itu pembelajaran yang berlangsung adalah pelajaran matematika. Siswa juga tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru seperti mencatat materi dan mengerjakan Latihan soal. Hal yang serupa juga terjadi di kelas IX C, di kelas ini ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa tidur-tiduran di kelas dan siswa tidak fokus pada pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardilla & Hartanto (2017) dapat dilihat bahwa rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di jenjang SMP/MTs. Ardilla &



Hartanto menemukan bahwa 25% siswa kurang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran matematika. Hal yang sama juga ditemukan oleh peneliti lainnya, yaitu Putri, Muslim, & Bintaro (2019) pada penelitiannya di jenjang Sekolah Dasar (SD) kelas V. Dari hasil penelitiannya, didapat bahwa siswa kurang memiliki minat belajar dalam pembelajaran matematika dan tidak memberikan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Selain penelitian di jenjang SD dan SMP, permasalahan yang sama juga ditemukan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diteliti oleh Jamal (2014). Jamal menemukan bahwa minat dan motivasi yang rendah ini terlihat dari sikap siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, melakukan kegiatan lain saat pembelajaran matematika berlangsung, dengan kata lain siswa tidak bersikap positif selama pembelajaran berlangsung. Melalui penelitian-penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa permasalahan mengenai kurangnya minat belajar siswa merupakan suatu permasalahan yang umum ditemukan, baik itu di jenjang sekolah dasar, maupun sekolah menengah.

#### **D. Peran Guru sebagai Motivator**

Motivator merupakan suatu profesi untuk memberikan atau meningkatkan motivasi orang lain (Manizar, 2015). Selaras dengan hal tersebut, pengertian motivator menurut KBBI adalah pribadi atau orang yang memberikan rangsangan dan menyebabkan motivasi kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Guru sebagai motivator adalah orang yang memberikan motivasi dan menyemangati siswa dalam proses belajarnya (Safitri, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru merupakan suatu profesi yang memiliki peran untuk mendorong siswa agar memiliki motivasi dalam belajar.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan diri untuk melakukan sesuatu demi tujuan tertentu (Nuridayanti, 2022). Motivasi dapat didorong oleh diri sendiri (intrinsik) dan juga dorongan dari luar (ekstrinsik) (Lestari, 2020). Dalam konteks pendidikan, yang mana guru juga

berperan sebagai motivator, motivasi ini termasuk pada motivasi ekstrinsik yaitu dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik ini dapat berbentuk evaluasi, apresiasi, hadiah, dan memberitahukan kemajuan yang didapat oleh siswa. Sanjaya & Budimanjaya (2017) mengatakan bahwa dengan menumbuhkan motivasi siswa maka siswa akan memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa peran guru sebagai motivator merupakan suatu tugas penting yaitu untuk menumbuhkan motivasi siswa sehingga siswa memiliki minat belajar.

Langkah-langkah yang dapat guru lakukan untuk memotivasi siswa adalah (Suyanto & Jihad, 2013):

- Menjelaskan tujuan pembelajaran, hal ini sangat berguna agar siswa memahami apa yang diharapkan dari siswa melalui pembelajaran tersebut.
- Memberikan pujian, sehingga siswa merasa dihargai dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Memberikan dorongan seperti perhatian kepada siswa sehingga siswa merasa semangat dalam memahami materi.
- Membantu kesulitan siswa.
- Menggunakan media pembelajaran yang menarik (kreatif), seperti PPT yang menarik dan tidak bertele-tele.

Saragih (2022) juga menjelaskan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi siswa, beberapa cara tersebut yaitu menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya materi yang dipelajari kepada siswa, memberi latihan terbimbing dan memberikan pujian kepada siswa. Beberapa langkah yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam menumbuhkan motivasi belajarnya yaitu: 1) menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan dorongan, 2) memberikan motivasi, 3) menjelaskan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, 4) memberikan latihan soal, 5) memberikan pujian dan apresiasi, 6) membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi, dan 7) memberikan apresiasi karena telah menyelesaikan pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan pada PPL 2, peran guru sebagai motivator diterapkan untuk mengembangkan motivasi siswa. Peneliti menerapkan peran guru sebagai motivator di setiap kelas yang diajar namun untuk penelitian ini, peneliti berfokus pada kelas IX karena permasalahan mengenai minat belajar terhadap matematika cenderung ditemukan di kelas IX-A dan IX-C.

Guru menggunakan beberapa langkah dalam memotivasi siswa. Langkah pertama adalah menjelaskan tujuan pembelajaran dan dorongan kepada siswa. Tujuan pembelajaran dan dorongan diberikan di awal proses pembelajaran, seperti “Melalui pembelajaran hari ini, kalian diharapkan dapat menerapkannya di dalam pembelajaran dan keseharian kalian, contoh kecilnya adalah dalam mengerjakan latihan. Jika kalian fokus dalam pembelajaran hari ini, materi ini tidak akan sulit dan pastinya akan menjadi lebih mudah”.

Langkah kedua adalah memberikan motivasi kepada siswa secara menarik melalui animasi pada PPT. Animasi PPT yang diberikan adalah seperti animasi yang familier bagi siswa yaitu “Goku” yang sedang berapi-api. Ilustrasi tersebut diberikan untuk menjelaskan bahwa siswa harus tetap semangat dan on-fire dalam mengikuti pembelajaran. Langkah ketiga adalah menjelaskan penerapan dari materi yang di pelajari. Hal ini dilakukan agar siswa tahu bahwa pembelajaran yang mereka lakukan bukanlah suatu hal yang tidak berguna.

Langkah keempat adalah guru memberikan latihan soal melalui contoh yang diberikan oleh guru. Latihan soal ini akan membantu siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Kemudian langkah kelima adalah memberikan pujian, apresiasi dan semangat. Pujian diberikan secara verbal berupa ucapan selamat karena siswa dapat melewati pembelajaran sebelumnya dan akan menuju ke materi yang baru seperti “selamat karena sudah melewati topik sebelumnya, sekarang kita masuk ke level baru yang lebih menantang”. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi-

asi kepada siswa seperti “Ibu sangat bangga melihat kalian dapat fokus dalam pembelajaran, hal ini harus dipertahankan karena jika tidak fokus sedetik saja maka materi akan sulit dipahami”. Peneliti juga memberikan semangat secara pribadi agar siswa lebih terbuka dan guru dapat memahami kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Langkah keenam adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Siswa sangat membutuhkan bimbingan dalam pembelajaran matematika, sehingga ketika siswa memiliki pertanyaan, guru memberikan tuntunan kepada siswa dalam menjawab soal dan membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, sehingga siswa merasa bahwa pelajaran matematika tidak sulit jika ada bimbingan dan penjelasan mengenai permasalahan mereka dalam memahami materi. Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan apresiasi lagi kepada siswa karena berhasil melewati pembelajaran pada hari tersebut.

Memotivasi siswa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh guru baik itu di awal pembelajaran, ketika pembelajaran berlangsung dan di akhir pembelajaran (Suyanto & Jihad, 2013). Dalam penelitiannya mengenai peranan guru sebagai motivator, Esi, Purwaningsih, & Okianna (2016) juga menerapkan langkah-langkah, beberapa langkah-langkahnya adalah memberikan pujian, hadiah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal, memberikan kesempatan untuk bertanya dan juga memberikan apresiasi. Sejalan dengan Esi, dkk., Arianti (2018) juga menyebutkan bahwa sebagai seorang guru, peran guru untuk memotivasi siswa sangatlah penting. Sehingga beberapa hal yang guru dapat lakukan dalam meningkatkan motivasi siswa adalah mendorong siswa untuk aktif, membangun suasana yang kondusif, meningkatkan antusias, memberikan penghargaan dan melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran. Setiawan & Amboro (2017) juga melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan memberikan suasana yang membuat siswa nyaman di dalam kelas, dan memberikan nasehat dan saran. Meri & Mustika

(2022) juga melakukan penelitian mengenai peranan guru di kelas V Sekolah Dasar (SD). Salah satu peranan guru yang di kaji dan diterapkan adalah peranan guru sebagai motivator. Dalam menerapkan peranan tersebut, Meri & Mustika menggunakan beberapa langkah dari indikator guru sebagai motivator yaitu memberi motivasi, memberi pujian, hadiah dan membantu siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran.

### **E. Peran Guru sebagai Motivator untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa**

Motivasi memiliki peranan penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Suyanto & Jihad (2013) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu penggerak bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Rumhadi (2017) juga menambahkan bahwa tujuan dari motivasi adalah untuk mendorong siswa dalam melakukan suatu kegiatan sehingga tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Sehingga dengan adanya motivasi dalam proses pembelajaran, maka ada dorongan bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Tanpa adanya motivasi, tentu akan ada kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala yang sering sekali ditemukan adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran. Lestari (2020) mengatakan bahwa adanya motivasi dapat memicu minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan oleh Sanjaya & Budimanjaya (2017) bahwa dalam motivasi dan minat merupakan suatu hal yang berhubungan yaitu ketika motivasi siswa meningkat, minat siswa juga akan meningkat. Sehingga dapat dilihat bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi berhubungan erat dengan pengembangan minat belajar siswa.

Peneliti sebelumnya yaitu Hejon, Nuwa, & Chotimah (2021) juga telah menjelaskan bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam mengembangkan minat belajar

siswa. Peneliti ini melakukan penelitiannya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan peneliti tersebut menemukan bahwa lebih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai di atas standar KKM. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti juga menjelaskan bahwa pentingnya peran guru sebagai motivator dalam memecahkan masalah tersebut. Selain peneliti tersebut, ada juga peneliti lain yang membahas mengenai peran guru sebagai motivator ini yaitu Setiawan & Amboro (2017). Setiawan & Amboro ini mengkaji mengenai kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sejarah di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Setiawan & Amboro menemukan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran sejarah sangatlah minim dan peneliti tersebut menggunakan peranan guru sebagai motivator untuk memecahkan masalah tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa Setiawan & Amboro menggunakan cara untuk memotivasi siswa, yaitu memberikan suasana senang dan nyaman saat proses pembelajaran berlangsung, memberikan nasehat dan sara kepada siswa, dan menata ruang kelas. Melalui cara tersebut, Setiawan & Amboro berhasil menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

## **F. Pembahasan**

Minat belajar merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam menjalani proses belajar mengajar. Tanpa adanya minat belajar, siswa cenderung mengikuti pembelajaran dengan tidak fokus, tidak sungguh-sungguh, tidak senang dan tidak tertarik. Indikator dari minat belajar adalah adanya perasaan tertarik ketika mengikuti pembelajaran, senang dan bersikap positif, serta memberikan perhatian penuh terhadap pembelajaran yang berlangsung (Nurhayati, 2021). Selain itu, siswa yang memiliki minat belajar pasti memiliki kemauan untuk aktif dalam proses pembelajaran (Darmadi, 2017). Melalui indikator tersebut, ditemukan permasalahan mengenai kurangnya

minat belajar ketika sedang melakukan pengajaran matematika mengenai topik bilangan akar dan berpangkat ketika mengikuti PPL 2 pada jenjang SMP.

Peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang tidak suka terhadap pembelajaran matematika. Ketika siswa tidak suka dengan matematika, siswa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Selain itu, ditemukan juga bahwa ada siswa yang tidak memberikan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan-tindakan yang dilakukan siswa tersebut seperti tidur-tiduran di kelas, berbicara kepada temannya, dan menggambar sesuatu yang tidak berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal ini tentunya juga menunjukkan bahwa siswa tidak memberikan sikap yang positif di dalam kelas. Interaksi yang terjadi di kelas terjalin cukup bagus, namun masih ada siswa yang kurang aktif di kelas, seperti tidak ikut angkat tangan saat guru memberikan pertanyaan, tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru dan tidak menjawab ketiga guru bertanya langsung kepadanya. Sehingga, melalui observasi yang dilakukan selama mengikuti PPL 2, dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang kurang memiliki minat belajar dalam pelajaran matematika.

Peneliti dalam hal ini melihat bahwa motivasi sangat penting dalam mengembangkan minat belajar siswa. Rumhadi, (2017) mengatakan bahwa motivasi merupakan penggerak dalam menggapai tujuan. Motivasi merupakan suatu dorongan sebagai penggerak untuk mengikuti suatu kegiatan sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat terpenuhi (Suyanto & Jihad, 2013). Dalam hal pendidikan, kegiatan yang dimaksud merupakan proses pembelajaran. Sebagai penggerak dan pendorong, motivasi ini dapat memicu minat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Lestari, 2020). Ketika motivasi belajar siswa meningkat, maka minat belajar siswa juga akan meningkat (Sanjaya & Budi-manjaya, 2017). Sehingga dapat dilihat bahwa sebagai pemicu, motivasi berhubungan dengan minat belajar.

Guru memiliki peran penting untuk mengembangkan minat belajar melalui motivasi dalam proses pembelajaran yaitu peran

guru sebagai motivator. Menurut (Manizar, 2015) motivator merupakan seorang yang memberikan motivasi kepada orang lain. Dalam hal profesi guru, Sesriyanti, Anwar, & Harlinda (2022) mengatakan bahwa guru sebagai motivator merupakan seorang yang memberikan motivasi kepada siswanya dalam proses pembelajaran. Sehingga ketika guru menerapkan perannya sebagai motivator untuk memotivasi siswanya, maka guru sudah melakukan upaya untuk mengembangkan minat belajar siswa.

Melihat peranan guru sebagai motivator merupakan suatu pemecahan masalah yang guru dapat upayakan dalam mengembangkan minat belajar siswa, langkah-langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan pujian, memberikan perhatian untuk mendorong semangat siswa, membantu siswa yang sulit memahami materi, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti PPT (Suyanto & Jihad, 2013). Selain daripada itu, Saragih (2022) juga menambahkan langkah lain yaitu memberikan latihan soal dan menjelaskan penerapan dari materi yang dijelaskan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti kemudian menerapkan langkah-langkah tersebut dalam proses pengajaran mengenai topik operasi akar bilangan yang dilakukan di kelas IXA dan IX C.

Langkah pertama adalah menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran dan memberikan dorongan, hal ini membantu siswa dalam mengetahui capaian apa yang diharapkan kepada siswa dalam sesi pembelajaran tersebut. Sehingga setelah mengetahui tujuan yang harus dicapai oleh siswa, mereka terdorong dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini memenuhi indikator minat belajar yaitu perasaan tertarik dan perasaan senang. Dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut, siswa mendapat gambaran mengenai apa yang akan mereka pelajari juga dan terdorong untuk fokus.

Langkah kedua adalah meningkatkan semangat siswa sebelum memasuki materi melalui animasi PPT. Animasi yang



ditampilkan di PPT adalah ilustrasi dari apa yang siswa dapat lakukan jika mereka mulai kehilangan fokus, ilustrasi tersebut seperti gambar orang mengantuk, orang yang sedang cuci muka dan gambar animasi cartoon yang familier bagi mereka. Sehingga ketika siswa mulai mengantuk, mereka dapat minum air putih, atau izin ke toilet untuk mencuci muka. Melalui animasi PPT ini, siswa terlihat memberikan perhatiannya kepada layar PPT dan kepada penjelasan guru. Siswa akan cenderung tertarik jika ada suatu hal yang mereka sukai atau familier dengan mereka, oleh karena itu gambar cartoon dapat digunakan untuk menarik perhatian mereka dan mereka memiliki rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu indikator yaitu siswa memberikan perhatian dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Langkah ketiga adalah menjelaskan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung tidak tertarik jika mereka tidak memahami apa kegunaan dari pembelajaran yang mereka akui. Sehingga perlu di berikan penjelasan mengenai apa manfaat dari materi yang mereka pelajari kepada kehidupan sehari-hari. Melalui penjelasan ini, siswa menyadari bahwa apa yang mereka pelajari bukanlah suatu hal yang sia-sia, sehingga hal ini membantu indikator minat belajar yaitu mereka memberikan perhatiannya dan fokus (bersikap positif) selama pembelajaran. Langkah keempat yang dilakukan adalah memberikan latihan soal kepada siswa, hal ini dapat melatih siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi dan mengecek apakah siswa memberikan perhatiannya selama pembelajaran. Latihan soal juga dapat membantu guru untuk mengevaluasi bagaimana capaian strategi yang guru lakukan. Jika masih banyak siswa yang tidak memahami materi, maka guru harus merubah atau membenahi strategi dan metode yang guru gunakan.

Langkah kelima adalah memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab latihan soal dengan benar dan memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah mengerjakan latihan soal. Hal ini memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk menjawab latihan soal dan tidak menyudutkan siswa yang belum

dapat mengerjakan soal dengan tepat. Hal ini dapat membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran (salah satu indikator minat belajar). Langkah keenam adalah membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi. Dengan memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami materi, siswa tidak akan cepat menyerah karena merasa tidak mampu, namun siswa akan memberikan perhatian lebih banyak mengenai materi yang mereka belum pahami melalui penjelasan guru, hal ini memenuhi indikator minat belajar yaitu memberikan perhatian.

Langka ketujuh adalah memberikan apresiasi kepada siswa di akhir pembelajaran karena telah berhasil melewati sesi pembelajaran matematika tersebut. Apresiasi ini akan memberikan rasa semangat dan siswa akan merasa tertarik dalam materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya, hal ini membantu memenuhi indikator perasaan tertarik dan senang.

Setelah melaksanakan langkah-langkah peran guru sebagai motivator, kemudian diberikan angket mengenai minat belajar siswa dan pandangan mereka terhadap pentingnya peran guru sebagai motivator di dalam proses pembelajaran kepada siswa. Angket ini berisi beberapa pertanyaan untuk melihat minat belajar siswa setelah pengajaran yang dilakukan oleh peneliti, dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Data pada angket disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Angket Minat Belajar Siswa Terhadap Matematika

No.	Angket Minat Belajar	SS	S	TS	STS
1.	Saya tertarik dengan matematika	4	25	7	3
2.	Saya semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika	5	25	5	4
3.	Saya berusaha untuk memahami matematika	17	21	1	0
4.	Saya bertanya kepada teman jika ada pertanyaan	10	27	2	0

Sebanyak 30 siswa juga menjawab bahwa mereka semangat

dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu pada pertanyaan ketiga yaitu mengenai usaha untuk memahami materi matematika, lebih dari setengah populasi siswa yang menyatakan bahwa mereka setuju dan sangat setuju bahwa mereka berusaha untuk memahami materi matematika. Melalui angket dan respons siswa di dalam kelas terlihat bahwa semua indikator minat belajar terpenuhi, yaitu siswa memiliki perasaan tertarik, perasaan senang, memberikan perhatian dengan berusaha untuk memahami matematika, dan bersikap positif yaitu bersikap baik dan ada keinginan siswa untuk aktif di dalam kelas dengan bertanya jika mereka tidak memahami materi.

Tabel 3. Perbandingan Ketertarikan Siswa pada Pertemuan Pertama dan Terakhir

	Angket Minat Siswa Pada Pertemuan Pertama	Angket Minat Siswa Pada Pertemuan Terakhir
Tertarik	8	25
Tidak Tertarik	22	7

Melalui data tersebut, dapat dilihat bahwa siswa yang tertarik dengan matematika meningkat. Sebelumnya siswa yang tertarik dengan matematika hanya ada 8 siswa, setelah angket dibagikan sebanyak 25 siswa menjawab mereka tertarik dengan matematika. Sejalan dengan hal tersebut, siswa yang tidak tertarik dengan matematika juga menurun.

Tabel 4. Angket Peran Guru

No.	Angket Peran Guru	SS	S	TS	STS
1.	Saya paham ketika guru memberikan contoh	11	26	2	0
2.	Saya senang ketika guru melakukan tanya jawab	4	18	11	6
3.	Saya merasa senang apabila guru memberi Latihan	1	16	18	4
4.	Guru membimbing saya ketika saya tidak paham dengan pelajaran	20	18	1	0

5.	Guru membuat suasana menyenangkan pada pelajaran matematika	15	22	2	0
6.	Guru mendorong saya untuk rajin	10	22	7	0
7.	Guru memperhatikan saya jika saya tidak fokus	18	19	2	0

Melalui jawaban siswa pada angket tersebut, terlihat juga bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Sebanyak 38 siswa menyatakan bahwa mereka dibimbing oleh guru ketika tidak memahami materi, sebanyak 37 siswa juga mengatakan bahwa guru memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran serta siswa setuju bahwa guru mengajak siswa untuk aktif di kelas dan memahami kebutuhan siswa. Melalui angket ini, dapat dilihat bahwa guru sangat berkontribusi dalam mengembangkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Selain melalui hasil angket yang diberikan oleh peneliti, siswa juga terlihat semakin aktif di dalam kelas dan semakin semangat mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka untuk bertanya jika tidak memahami dan juga antusiasme mereka untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti ketika mengajar.

Melalui angket dan observasi yang dilakukan pada murid kelas IX-A dan IX-C, maka dapat dilihat bahwa motivasi sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan adanya motivasi, minat belajar siswa juga akan bertumbuh dan dengan adanya minat, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Melalui angket yang dibagikan terlihat bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa akan materi dan respons siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator sangat berhubungan dengan mengembangkan minat belajar siswa.

## G. Kesimpulan dan Saran

Salah satu permasalahan yang dihadapi guru adalah ku-

rangnya minat belajar terutama pada pembelajaran matematika yang menyebabkan kendala dalam menggapai tujuan pembelajaran. Salah satu peran guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah peran guru sebagai motivator. Melalui penelitian ini, dapat dilihat bahwa indikator dari minat belajar cukup terpenuhi melalui peran guru sebagai motivator.

Agar dapat melihat lebih jelas pentingnya peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan minat belajar siswa terhadap matematika, perlu dilakukan penerapan guru sebagai motivator lebih dari 2 kali. Sehingga dapat dilihat lebih dalam lagi bagaimana perkembangan minat belajar siswa setelah diberikan motivasi oleh guru

## **Bibliografi**

- Ardilla, A., Ayu, & Hartanto, S. 2017. "Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa MTS Iskandar Muda Batam." *Pythagoras*, 6(1), 175-186. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.966>.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Deepublish.
- Esi, E. P., Purwaningsih, & Okianna. 2016. "Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1-14. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i10.17132>.
- Hejon, V. D., Nuwa, G., & Chotimah, N. 2021. "Peran guru pendidikan kewarganegaraan sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa dikelas VII SMPN 1 Talibura." *Jurnal Andi Djemma: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 71-83. <http://dx.doi.org/10.35914/jad.v4i2.375>.
- Heriyati. 2017. "Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika." *Jurnal Formatif*, 7(1), 22-32. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1383>.
- Jamal, F. 2014. "Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata

- pelajaran matematika pada materi peluang kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan." *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 18-36. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/232>.
- Lestari, E. T. 2020. *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. PENERBIT DEEPUBLISH.
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Manizar, E. 2015. "Peran guru sebagai motivator dalam belajar." *Tadrib*, 1(2), 171-188. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047>.
- Meri, E. G., & Mustika, D. 2022. "Peran guru dalam pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 200-208. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5197>.
- Nurhayati, R. 2021. *4 Langkah mudah menulis best practice*. Guepedia.
- Nuridayanti. 2022. *Mengembangkan motivasi dan hasil belajar dengan pendekatan problem posing*. Penerbit NEM.
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. 2019. "Analisis faktor rendahnya minat belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang." *Jurnal Education FKIP UNMA*, 5(2), 68-74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>.
- Rumhadi, T. 2017. "Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran: The urgent of motivation in learning process." *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33-41.
- Safitri, D. 2019. *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Sanjaya, W., & Budimanjaya, A. 2017. *Paradigma baru mengajar*. KENCANA.
- Saragih, H., Hutagalung, S., Mawati, A. T., Chamidah, D., Khalik, M. F., & dkk. 2021. *Filsafat pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sembiring, R. B., & Mukhtar. 2013. "Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 214-229. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>.
- Sesriyanti, L., Anwar, S., & Harlinda. 2022. *Guru sebagai sebuah*

*Guru Sebagai Motivator untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa ...  
profesi: Cintai profesinya, senangi pengalamannya, nikmati  
kebahagiaannya.* Pascal Books.

- Setiawan, D. E., & Amboro, K. 2017. "Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran sejarah kelas X SMA N 6 Metro." *Jurnal Swarnadwipa*, 1(2), 61-73.
- Siagian, F. 2012. "Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika." *Jurnal Formatif*, 2(2), 122-131. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>.
- Sirait, E. D. 2016. "Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika." *Jurnal Formatif*, 6(1), 35-43. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>.
- Suyanto, & Jihad, A. 2013. *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global.* Erlangga.
- Syafril, & Zen, Z. 2017. *Dasar-dasar ilmu pendidikan.* KENCANA.
- Uyun, M., & Warsah, I. 2021. *Psikologi pendidikan.* DEE PUBLISH.

